BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilaksanakan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah permintaan terhadap pelayanan Angkutan umum berbasis listrik di wilayah kajian Cidangiang – BTM yang didapatkan dari hasil *traffic counting* kendaraan/jam kemudian diokupansi menjadi orang/jam dan didapatkan demand potensial adalah 623 Orang/jam.
2. Usulan rute trayek rencana yang didapatkan dari hasil analisis yaitu:
Berangkat: Jalan Cidangiang, Jalan Cikabuyutan, Jalan Akses Tol Jagorawi, Jalan Pajajaran (SG 1), Jalan Lawang Gintung, Jalan Batutulis (SG 1), Jalan Pahlawan (SG1, SG 2, SG 3), Jalan R Saleh Bustaman, Jalan Ir. Haji Djuanda (SG 2).
Kembali: Jalan Ir. Haji Djuanda (SG 2), Jalan Kapten Muslihat (SG 1, SG 2), Jalan Perintis Kemerdekaan, Jalan Mawar, Jalan Moh A Salmun, Jalan Mayor Oking, Jalan Kapten Muslihat (SG 2, SG 1), Jalan Ir. Haji Djuanda (SG 3), Jalan Jalak Harupat, Jalan Padjajaran (SG 3), Jalan Cidangiang. Dengan panjang trayek 7.6 Km.
3. Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka jenis armada yang digunakan adalah Mobil Penumpang Umum (MPU) berbasis listrik dengan kapasitas angkut sebanyak 12 penumpang, dan jumlah armada yang didapatkan sebanyak 44 unit kendaraan.
4. Rencana operasi pada trayek rencana adalah sebagai berikut:
 - a. Waktu pelayanan : 16 Jam dari pukul 05.00 – 21.00 WIB
 - b. Jarak rute : 7.6 KM
 - c. Kecepatan : 24 Km/jam
 - d. Waktu pemberhentian : 2 Menit
 - e. Waktu perjalanan : 19 Menit
 - f. RTT : 42 Menit
 - g. *Headway* : 1 Menit

- h. Frekuensi : 60 Kendaraan/jam
 - i. Faktor muat : 68 %
 - j. Waktu siklus : 44 Menit
 - k. Jumlah armada : 44 Armada
5. Berdasarkan kondisi tata guna lahan terhadap pelayanan Angkutan Perkotaan Listrik di wilayah Cidangiang – BTM di Kota Bogor melintasi kawasan perkantoran, pemukiman, perdagangan, peribadatan, komersial, lahan hijau, kesehatan dan pendidikan. Dan titik lokasi pemberhentian naik-turun penumpang terdapat 21 titik diantaranya:
- Berangkat:** halte Cidangiang, halte Pakuan, halte Villa Duta, halte Kesatuan Dua, halte Sukasari, SDN Lawang Gintung, halte ST Batu Tulis, Puskesmas Batu Tulis, Makam Pahlawan, Rm Aroma dan halte KPPN.
- Kembali:** halte KPPN, halte Djuanda, halte Budi Mulia, halte Taman Topi, halte Stasiun Bogor 2, Puskesmas Merdeka, shelter Stasiun Bogor, halte Bappeda, halte RS PMI, halte Kebun Raya.

6.2 Saran

Berdasarkan dengan hasil analisis yang telah dilakukan pada Perencanaan Trayek Angkutan Perkotaan di Kota Bogor (Studi Wilayah Cidangiang – BTM), maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Dinas Perhubungan Kota Bogor sebaiknya melakukan terlebih dahulu sosialisasi dan penyuluhan baik secara langsung dan tidak langsung terkait pengoperasian angkutan umum berbasis listrik kepada masyarakat sebelum melakukan perencanaan angkutan perkotaan berbasis listrik di wilayah Cidangiang - BTM Kota Bogor, dan dalam pengoperasiannya nanti diperlukan pengawasan terhadap jalannya angkutan perkotaan berbasis listrik ini dari instansi terkait agar dapat berjalan lancar sesuai dengan yang diinginkan.
2. Perlu adanya penelitian dari Dinas Perhubungan Kota Bogor mengenai angkutan umum yang sudah ada untuk diintegrasikan dengan angkutan perkotaan berbasis listrik di Kota Bogor sebagai *feeder* pengoperasian angkutan perkotaan berbasis listrik dan disertai penelitian tentang kelayakannya.

3. Perlu adanya kajian lebih lanjut dari Dinas Perhubungan terkait Biaya Operasional Kendaraan dan Tarif Angkutan Perkotaan Berbasis Listrik Rute Cidangiang – BTM di Kota Bogor.
4. Dalam hal ini untuk sopir angkutan perkotaan konvensional dengan meminimalisir tingkat pengangguran akibat perencanaan angkutan perkotaan berbasis listrik ini, maka untuk sopir angkutan perkotaan konvensional dapat mendaftarkan diri ke Dinas Perhubungan Kota Bogor untuk menjadi sopir angkutan perkotaan berbasis listrik.